

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG), *SIZE*, DAN
KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
SUSTAINABILITY REPORT
(Global Report Initiative G4 2013)**

**(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2010 – 2014)**

(Skripsi)

Oleh

Rizky Zakiyah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016**

ABSTRACT**THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE, SIZE AND
FINANCIAL PERFORMANCE ON SUSTAINABILITY REPORT
(Global Report Initiative G4 2013)**

(An Empirical Study On Company Listed in Indonesia Stock Exchange on 2010-2014)

By:

RIZKY ZAKIYAH

This study aimed analyze the effect of good corporate governance (size of audit committee and the frequency meeting the board of commissioner), company size, and financial performance (profitability, leverage and liquidity) toward disclosure of sustainability report. The index for masure sustainability report is developed from the parameters of Global Report Initiative (GRI) G4 framework.

This study used secondary data, the population of the entire companies listed in Indonesia Stock Exchange on 2010-2014. The company became the sample based on the purposive sampling method chosen with some specific criterias. After the data are collected and then carried out the data analysis using multiple linear regression method using Econometric views 8 (Eviews8) as an analytical tool.

Based on the result of the analysis carried out show that variable profitability influence positive the disclosure of sustainability report. On the other hand, variabels size of audit committee, the frequency meeting the board of commissioner, company size,leverage and liquidity are not influence the disclosure of sustainability report.

Key words: good corporate governance, company size, financial performance, size of audit committe, the frequency meeting the board of commissioner, profitability, leverage, liquidity, sustainability report, global report initiative (GRI) G4

ABSTRAK**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) , SIZE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*****(Global Report Initiative G4 2013)****(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)**

Oleh:

RIZKY ZAKIYAH

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh *good corporate governance* (ukuran komite audit dan frekuensi rapat dewan komisaris), ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan (*profitabilitas*, *leverage*, dan *likuiditas*) terhadap pengungkapan *sustainability report*. Indeks yang digunakan sebagai acuan *sustainability report* pada penelitian ini berdasarkan *Global Report Initiative (GRI) G4framework*.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, populasinya yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014. Perusahaan yang menjadi sampel dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria tertentu. Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *Econometric Views 8 (Eviews8)*.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan variabel ukuran komite audit, frekuensi rapat dewan komisaris, ukuran perusahaan, *leverage* dan *likuiditas* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Kata kunci: *good corporate governance*, *size*, *kinerja keuangan*, *ukuran komite audit*, *frekuensi rapat dewan komisaris*, *ukuran perusahaan*, *profitabilitas*, *leverage*, *likuiditas*, *sustainability report* dan *global report initiative (GRI) G4*

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)*, *SIZE*, DAN
KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
SUSTAINABILITY REPORT
(Global Report Initiative G4 2013)**

**(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2010 – 2014)**

Oleh

Rizky Zakiyah

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG),
SIZE, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT
(Global Report Initiative G4 2013) (STUDI EMPIRIS
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2014)**

Nama Mahasiswa : **Riky Zakiyah**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1211031083

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19560620 198303 1 003

Ninuk Dewi K., S.E., M.Sc., C.A., Akt.
NIP. 19820220 200812 2 003

MENGETAHUI

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Fajar Gustiawaty D., S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19710802 199512 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt.

Sekretaris

: Ninuk Dewi K, S.E., M.Sc., C.A., Akt.

Penguji Utama

: Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., C.A., C.P.A.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.

NIP. 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 29 April 2016

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Laporan akhir dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* (Gcg), *Size*, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Global Report Initiative G4 2013)” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau disebut **plagiatisme**.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandarlampung, 2 Mei 2016

Penulis,



Rizky Zakiyah
NPM 1211031083

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandarlampung pada tanggal 12 Agustus 1994 dengan nama lengkap Rizky Zakiyah sebagai anak pertama dari dua bersaudara pasangan Ir.Moh.Baehaqi dan Wiwin Andriyani. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita TB. Pada tahun 1999 dan Taman Kanak-Kanan Aisyah Bustatnul Atfal Tj,Karang pada tahun 2000. Melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Al-Azhar 2 Way Halim pada tahun 2006, menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Bandarlampung pada tahun 2009, dan menyelesaikan Sekolah Menengah Atas YP Unila pada tahun 2012.

Pada tahun 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Ujian Mandiri Langsung (UML). Selama menjadi mahasiswi penulis terdaftar menjadi anggota divisi 1 Economics' English Club periode 2013/2014, dan penulis juga aktif sebagai bendahara umum Economics' English Club periode 2014/2015.

MOTTO

“Verily , Allah does not change men’s condition unless they change their inner selves.”

(QS. Ar Ra’du 73:11)

“So verily, with the hardship, there is relief. Verily, with the hardship there is relief.”

(QS 94:5-6)

“Allah knows what is the best for you and when it’s best for you to have it.”

(Anonymous)

“Do What You Love, Love What You Do.”

(Anonymous)

“Do it now, sometimes later become never.”

(Anonymous)

“Don’t practice until you get right. Practice until you can’t get wrong.”

(Anonymous)

“Surround yourself with those on the same mission as you.”

(Anonymous)

“Keep your eyes in the stars, and your feet on the ground”

(Theodore Rosevelt)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin

Dengan mengucap syukur kepada Allah Subhanahu Wataala atas segala kenikmatan dan rezeki yang telah diberikan, sehingga atas izin dan ridho-Nya karya tulis skripsi ini dapat terselesaikan

Kupersembahkan dengan tulus teruntuk:

Ayah Ir.Moh.Baehaqi dan Mama Wiwin Andriyani tercinta yang tiada henti memberiku doa, nasihat, semangat, kasih sayang, dukungan untukku meraih cita-cita berkarir dan menjadikan tempat untukku mengeluarkan air mata dan canda. Semoga Allah SWT selalu memberikan keselamatan dan perlindungan untuk Ayah dan Mama di dunia dan di akhirat.

Adiku M. Hafidh Hibatullah yang selalu memberikan kehangatan, kegembiraan, kasih sayang dan tempatku menghilangkan kesedihan dan kepenatan dalam penyelesaian studiku.

Keluarga besar yang senantiasa mendukungku.

Para guruku yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.

Sahabat-sahabat ku yang selalu ada dalam kesedihan dan kebahagiaan.

Teman-teman yang tiada henti memberiku semangat dan motivasi.

Organisasi yang telah memberikanku kesempatan untuk berkembang.

Mentor yang membantuku dalam mencari solusi dan berdiskusi.

Almamaterku tercinta

Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)*, *Size*, dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report (Global Report Initiative G4 2013)*” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, dukungan, saran dan bantuan dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt. Selaku Pembimbing Utama.
Terimakasih atas bimbingan, masukan, arahan dan nasihat yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Ibu Ninuk Dewi K, S.E., M.Sc., C.A., Ak., selaku Pembimbing Pendamping.
Terimakasih atas bimbingan, masukan, arahan dan nasihat yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi.

6. Bapak Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., C.A., C.P.A., Selaku dosen Penguji atas masukan, arahan dan nasihat yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi.
7. Ibu Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., C.A., Akt., selaku Pembimbing Akademik, yang telah memberikan waktu, saran dan masukan selama penulis menjadi mahasiswa.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan di Jurusan Akuntansi atas semua bimbingan, pengajaran, pelayanan, dan bantuan yang telah diberikan.
9. Ayah dan Mama tercinta, Ayah Ir. Moh. Baehaqi dan Mama Wiwin Andriyani yang telah menjadi orangtua yang luar biasa bagi anaknya. Terimakasih atas semua kasih sayang, pengorbanan, dukungan dan doa yang telah kalian berikan.
10. Adiku tercinta M.Hafidh Hibatullah yang selalu memberikan semangat dan motivasi. Terimakasih sudah menjadi adik yang baik yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis.
11. Semua keluarga besar, kakek-nenek, om-tante serta semua sepupuku yang terlalu banyak jika disebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan dan doa yang selalu diberikan.
12. Sahabat-sahabatku *Girlband*, As Shaumi Gahara, Trida Himma Zevita, dan Priska Wahyurininta. Terimakasih atas dukungan, doa, nasihat, bantuan, keceriaan yang selalu kalian berikan selama menyelesaikan proses keserjanaan ini dan kelak sampai kita menua cita-cita baik kita bisa segera terkabul.

13. Sahabat-sahabat SMA tersayang *Rumpis* Rika Ramadhona, Herdina Ulfa, Cipta Ajeng P, Niar Amalia, Lusi Olis V. Terimakasih atas doa, dukungan, semangat dan keceriaan yang kalian berikan. Semoga yang kita cita-citakan dapat terkabul.
14. Sahabat-sahabat motivatorku Rossinda Budianti dan Yunita Sari. Terimakasih atas segala dukungan, doa, keceriaan, dan bantuan kalian. Semoga yang kita cita-citakan dapat tercapai.
16. Teman-teman dekatku *Konyas Ganjil* Dian Kusuma D, Elvi Riali, Susi Baggus Z dan M.Ferly H. *Gelinak* Elia Rahma P, Evi Krismayanti, Mia Meisiska, Muthia Prima N, Puji Kurnia P, Sri Wahyuni. Terimakasih atas dukungan, keceriaan dan bantuan kalian. Semoba
17. Teman-teman seperjuangan Nurul Qomariyah, Ani Widyawati, Ayu Aisyah D, A. Bima S, dan Citra Janiencia S. Terimakasih atas dukungan kalian, semoga cita-cita baik kita dapat terkabul.
18. Teman-teman S1 Akuntansi 2012, Fatkhur, Eva, Liana, Dila, Dwi, Siti, Puspita, Anggie, Adel, Nadia, Opie, Naufal, Hadi, Hanif, Ayuy, Fatur, Caudia, Ferry (Jupe), Widya, Indah, Tara, Firda, Umi, Esti, Icha, Madon, Argi, Jisung, Haris, Riyadhi, Rexi, Ray, Huda, Raha, Jisung, Mahipal, Hidayana Mufti, Intan, Sakinah, Wulan, Heni, Pipit, Mafiana dan lainnya yang tidak dapat disebut satu persatu atas kebersamaan dan kenangan baik yang telah diberikan.

19. Keluarga besar Economics' English Club 2014/2015 Iin, Yunita, Ayas, Elia, Pandu, Winy, Ines, Sindy, Citra (Bogel), Hanum, Saput, Keke, Ageng, Asri, Nizar, Kahfi, Sony. Terimakasih untuk pengalaman dan kebersamaannya selama setahun menjadi presidium.
20. Adik-adik anggota EEC Dian Fajarini terimakasih telah membagi ilmu untuk pengolahan skripsi penulis, Debate Squad Cahya dan Indra, serta kakak-kakak dan adik-adik EEC yang tidak bisa disebutkan satu-persatu In EEC We Believe, In English We Achieve.
21. Teman-teman KKN Tiyuh Candra Jaya Kab. Tulang Bawang Barat, Rezkiani, Merda, Reni, Micko, Alandani, Eko. Terimakasih untuk semua pengalaman dan pembelajaran hidupnya.
22. Semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan berguna untuk selanjutnya Terima Kasih.

Bandar Lampung, Mei 2016

Penulis,

Rizky Zakiyah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 <i>Stakeholder Theory</i>	6
2.1.2 <i>Legitimacy Theory</i>	7
2.1.3 <i>Agency Theory</i>	8
2.1.4 <i>Sustainability Report</i>	9
2.1.5 <i>Corporate Governance</i>	11
2.1.6 Ukuran Komite Audit (GCG).....	13
2.1.7 Frekuensi Rapat Dewan Komisaris (GCG).....	13
2.1.8 Ukuran Perusahaan (<i>SIZE</i>).....	14
2.1.9 Profitabilitas (Kinerja Keuangan).....	14
2.1.10 <i>Leverage</i> (Kinerja Keuangan).....	15
2.1.11 Likuiditas (Kinerja Keuangan).....	15

2.2 Hipotesis.....	16
2.2.1 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Perusahaan.....	16
2.2.2 Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Perusahaan.....	17
2.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Perusahaan.....	18
2.2.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan <i>Sustainability</i> <i>Report</i> Perusahaan.....	19
2.2.5 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Pengungkapan <i>Sustainability</i> <i>Report</i> Perusahaan.....	20
2.2.6 Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan <i>Sustainability</i> <i>Report</i> Perusahaan.....	21
2.3 Model Penelitian.....	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sumber Data.....	23
3.2 Populasi dan Sampel.....	23
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	24
3.3.1 Variabel Dependen.....	24
3.3.2 Variabel Independen.....	24
3.4 Metode Analisis Data.....	27
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	27
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	27
3.4.2.1 Uji Normalitas.....	28
3.4.2.2 Uji Multikolinearitas.....	29
3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	29
3.4.2.4 Uji Autokorelasi.....	30
3.4.3 Analisis Regresi Berganda.....	30
3.4.4 Uji Hipotesis.....	31
3.4.4.1 Uji Ketepatan Perkiraan Model (R^2).....	32
3.4.4.2 Uji Statistik F.....	32
3.4.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	34
4.1.1 Data dan Sampel.....	34
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	36
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	38
4.3.1 Uji Normalitas.....	38
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	40
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	41
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	42
4.4 Analisis Regresi Berganda.....	44
4.5 Uji Hipotesis.....	46
4.5.1 Uji Ketepatan Perkiraan Model (R^2).....	46
4.5.2 Uji Model (Uji Statistik F).....	47

4.5.3 Uji Signifikansi Paramater Individual (Uji Statistik t).....	47
4.6 Pembahasan.....	49
4.6.1 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Perusahaan.....	49
4.6.2 Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Perusahaan.....	50
4.6.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> perusahaan.....	51
4.6.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> perusahaan.....	52
4.6.5 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> perusahaan.....	53
4.6.6 Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> perusahaan.....	54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	57
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	57
5.3 Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1	Prosedur Pemilihan Sampel.....35
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif.....36
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinearitas.....40
Tabel 4.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....41
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi.....42
Tabel 4.6	Hasil Breusch-Godfrey Setelah Dilakukan Penyembuhan Menggunakan Cochrane-Orcutt.....43
Tabel 4.7	Hasil Regresi Berganda.....44
Tabel 4.8	Hasil Estimasi Linear Berganda.....46
Tabel 4.9	Hasil Uji t Statistik.....48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Penelitian.....	22
Gambar 4.1 Histogram residual.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Indikator Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Perusahaan Berdasarkan Global Reporting Initiative G4
- Lampiran 2 Tabel Pengamatan *Sustainability Report* Tahun 2010
- Lampiran 3 Tabel Pengamatan *Sustainability Report* Tahun 2011
- Lampiran 4 Tabel Pengamatan *Sustainability Report* Tahun 2012
- Lampiran 5 Tabel Pengamatan *Sustainability Report* Tahun 2013
- Lampiran 6 Tabel Pengamatan *Sustainability Report* Tahun 2014
- Lampiran 7 Tabel Data Pengamatan Tahun 2010
- Lampiran 8 Tabel Data Pengamatan Tahun 2011
- Lampiran 9 Tabel Data Pengamatan Tahun 2012
- Lampiran 10 Tabel Data Pengamatan Tahun 2013
- Lampiran 11 Tabel Data Pengamatan Tahun 2014
- Lampiran 12 Hasil Uji Statistik Menggunakan Eviews8
- Lampiran 12 Statistik Deskriptif
- Lampiran 13 Hasil Uji Normalitas Histogram Residual
- Lampiran 14 Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 16 Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 17 Hasil Pengobatan Uji Autokorelasi Menggunakan Cochrane-Orcutt
- Lampiran 18 Hasil Uji Autokorelasi setelah penyembuhan
- Lampiran 19 Hasil Analisis Regresi Berganda, Uji Koefisien determinasi, Uji F, dan Uji t

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan keberlanjutan merupakan aktivitas memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri (Fuk Yi dan Ka Yu, 2010). Penelitian yang dilakukan di Portugal tentang *Sustainability Development* dalam pengungkapan di *Sustainability Report* dilansir dapat menjadi jaminan bagi para investor untuk tetap yakin melakukan investasi di tengah krisis (Manuel, *et al*, 2014).

Portugal merupakan negara berkembang di Amerika Latin, dan masih banyak perusahaan yang belum mengungkapkan *sustainability report*. Banyak penelitian mengenai keterkaitan krisis keuangan dan pengungkapan *sustainability report* di berbagai negara. Salah satu diantaranya adalah Spanyol yang juga negara berkembang, menunjukkan hasil bahwa pengungkapan *sustainability report* meningkat secara signifikan setelah terjadinya krisis, krisis ekonomi tidak memberikan dampak secara signifikan pada reaksi investor (Benau, *et al*, 2013 dalam Manuel, *et al*, 2014).

Sustainability report memenuhi informasi yang dibutuhkan *stakeholder* pada saat terjadinya krisis. Keuntungan melakukan pengungkapan *sustainability report* diantaranya adalah kesetiaan pelanggan, kepercayaan pasar saham, komunikasi

yang efektif, dan statistik memperkirakan organisasi yang memfokuskan penyusunan *sustainability report* secara konsisten, lebih baik daripada pesaingnya.

Perusahaan akan terus melakukan inovasi untuk tetap mempertahankan kepercayaan *stakeholder*, salah satunya adalah penerapan *good corporate governance*. Menurut FCGI (*Forum Corporate Governance Indonesia*) *good corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka.

Perusahaan yang menerapkan GCG dengan baik akan mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan dalam *sustainability report*, hal ini disebabkan karena perusahaan ingin menunjukkan kinerjanya kepada para pemegang saham serta masyarakat. Dengan demikian, maka investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya dan reputasi perusahaan dimata masyarakat menjadi lebih baik. Hal itu akan membuat nilai perusahaan menjadi meningkat (Hasanah, *et al*, 2014)

Penelitian ini memodifikasi dari beberapa penelitian sebelumnya yaitu jurnal Yi Fuk dan Yu Ka pada 2010 memberikan penjelasan hasil bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, dan kemungkinan pertumbuhan adalah berpengaruh signifikan, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hasanah, *et al* (2014) memberikan hasil bahwa komite audit, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap

sustainability report sedangkan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Hasil penelitian yang tidak konsisten membuat penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian ini, selain itu perbedaan kondisi ekonomi diantara negara-negara penelitian sebelumnya berbeda, Hongkong merupakan negara maju dan perusahaan-perusahaan hampir 85% melakukan pengungkapan sukarela yaitu *sustainability report*. Sedangkan penelitian yang di lakukan di Indonesia yaitu negara berkembang, dan masih banyak perusahaan yang belum mengungkapkan *sustainability report* akan jelas berbeda.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menetapkan penelitian ini diberi judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)*, *SIZE*, dan Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report (Global Report Initiative G4 2013)* (Studi Empiris pada perusahaan yang di Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014)”**

1.2 Rumusan Masalah

Penulis merumuskan permasalahan ini dalam beberapa hal, yaitu:

1. Apakah pengaruh variabel-variabel *good corporate governance* (ukuran komite audit dan frekuensi rapat dewan komisaris) terhadap pengungkapan *sustainability report*?
2. Apakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*?
3. Apakah pengaruh variabel-variabel kinerja keuangan (profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas) terhadap pengungkapan *sustainability report*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh variabel-variabel *good corporate governance* (ukuran komite audit dan frekuensi rapat dewan komisaris), ukuran perusahaan, serta variabel-variabel kinerja keuangan (profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas) terhadap pengungkapan *sustainability report* suatu perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah

1. Akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pemahaman mengenai *sustainability report*, pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan *sustainability report*, pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan *sustainability report* dengan *good corporate governance*, *size*, dan kinerja keuangan, penelitian ini juga sebagai bahan referensi pengembangan pengetahuan mengenai *good corporate governance*, *size*, dan kinerja keuangan dalam pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia.
2. Perusahaan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menyampaikan informasi dan pengetahuan untuk pertimbangan dalam membuat kebijakan mengenai pengungkapan *sustainability report* yang bisa meningkatkan reputasi perusahaan. Serta dapat menjadi salah satu wujud media akuntabilitas dan transparansi perusahaan kepada *stakeholder* terkait masalah lingkungan maupun dampak sosial.
3. Investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang dapat memberikan informasi dan pengetahuan sebagai bahan pertimbangan

dalam membuat keputusan dan menentukan pilihan untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki potensi *sustainability* yang baik.

4. Pemerintah maupun pihak lain yang memiliki otoritas sebanding, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menentukan dan mengatur mekanisme pengungkapan *sustainability report* bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

2.1.1 *Stakeholder Theory*

Teori *stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan memenuhi atau mengelola harapan para *stakeholder*. Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Teori ini menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Semua *stakeholder* mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan (Deegan, 2004 dalam Susanto, *et al*, 2013).

Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholder* (Deegan, 2004 dalam Susanto, *et al*, 2013).

Salah satu bentuk pengungkapan sukarela yang berkembang dengan pesat saat ini yaitu publikasi *sustainability report*. Melalui publikasi *sustainability*

report (pengungkapan sosial dan lingkungan) perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih cukup dan lengkap berkaitan dengan kegiatan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan (Ghozali dan Chariri, 2007). Dalam Berman *et al.* (1999) yang dikutip dari Solihin (2008), yang mengkaitkan teori *stakeholder* dengan kinerja sosial dan kinerja keuangan. Teori ini mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh para *stakeholder*.

Oleh karena itu, perusahaan akan mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan karena adanya komitmen moral dari manajemen perusahaan terhadap para pemangku kepentingan atau *stakeholder*, komitmen moral ini akan mendorong perusahaan untuk merumuskan strategi perusahaan (yang memerhatikan kepentingan para pemangku kepentingan) dimana strategi perusahaan akan berpengaruh terhadap pencapaian kinerja keuangan perusahaan. Salah satu strategi yang dipilih perusahaan adalah publikasi *sustainability report* yang mempertimbangkan kepentingan *stakeholder*.

2.1.2 Legitimacy Theory

Teori legitimasi menyatakan bahwa legitimasi suatu entitas bisnis untuk beroperasi dalam masyarakat secara implisit tergantung pada kontrak sosial antara entitas bisnis dan masyarakat (Faisal *et al.*, 2012). Teori legitimasi untuk menjelaskan temuan empiris, memperkirakan perusahaan memiliki hubungan di *sustainability report* dan untuk mencari strategi penting perusahaan lewat legitimasi (Shamil, *et al.*, 2014). Organisasi dalam hal ini perusahaan dapat dilihat sebagai suatu yang

diinginkan oleh masyarakat (Celia, *et al*, 2014). Teori ini juga memberikan manfaat atau sumber daya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (Celia, *et al*, 2014). Sistem pengelolaan perusahaan berorientasi pada keberpihakan ke masyarakat, pemerintah, individu dan kelompok masyarakat (Celia, *et al*, 2014). Perusahaan dapat kehilangan izin untuk beroperasi di masyarakat jika melanggar norma-norma dan harapan dari masyarakat.

Perusahaan akan melakukan tindakan apapun yang dipandang perlu dalam rangka mempertahankan reputasinya sebagai perusahaan yang legitimative (Villiens dan Staden, 2006 dalam Shamil, *et al*, 2014). Praktik *sustainability report* bukan hanya dilakukan perusahaan sebagai strategi untuk mendatangkan keuntungan ataupun sebagai upaya pemenuhan kewajiban semata, tetapi juga sebagai wujud kesadaran yang dijiwai oleh nilai-nilai etika dan moralitas (Dewi, 2010).

2.1.3 Agency Theory

Hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak yang menyatakan bahwa salah satu pihak (prinsipal) meminta kepada pihak lain (agen) untuk melakukan jasa tertentu demi kepentingan prinsipal, dengan mendelegasikan otoritas kepadanya (Jansen dan Meckling, 1976 dalam Ratnasari, 2011). Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Prinsipal menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas modal yang diinvestasikannya. Sedangkan manajer sebagai agen menginginkan kepentingannya dapat terpenuhi dengan pemberian kompensasi, bonus, insentif

dan remunerasi yang sebesar-besarnya atas kinerjanya. Dengan demikian munculah konflik kepentingan antara prinsipal dan agen (Azis, 2014)

Pendelegasian otoritas memang menjadi sebuah keharusan dalam hubungan ini untuk memungkinkan agen mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada prinsipal. Dalam hubungan keagenan timbul *agency cost* yang ditanggung oleh kedua belah pihak, baik prinsipal maupun agen. Oleh karena itu setiap perusahaan perlu menerapkan konsep corporate governance agar diharapkan dapat memberikan kepercayaan terhadap agen (manajemen) dalam mengelola kekayaan pemilik (pemegang saham), dan pemilik menjadi lebih yakin bahwa agen tidak akan melakukan suatu kecurangan untuk kesejahteraan agen sehingga dapat meminilasi biaya keagenan serta mencegah adanya konflik kepentingan (Chariri *et al*, 2014).

Pengungkapan *sustainability report* adalah suatu bentuk pertanggungjawaban pihak prinsipal kepada agen, selain dari pembuatan *annual report*. Hanya saja *sustainability report* bersifat voluntary sedangkan *annual report* bersifat *mandatory disclosure*. Orientasi perusahaan saat ini bukan hanya semata-mata mencari profit (keuntungan) tetapi telah beralih ke tripple-p bottom line yaitu keuntungan (*profit*), bumi (*planet*) dan komunitas (*people*) (GRI, 2013).

2.1.4 Sustainability Report

Sustainability report adalah praktik pengukuran, pengungkapan aktivitas perusahaan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi sebagai tanggungjawab kepada *stakeholder* internal dan eksternal dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (GRI, 2013). *Sustainability report* merupakan

sebuah istilah umum yang dianggap sinonim dengan istilah lainnya untuk mendeskripsikan laporan mengenai dampak ekonomi, lingkungan dan sosial (seperti konsep *triple bottom line*, pelaporan CSR, dan lain sebagainya).

Sustainability report harus menyediakan gambaran yang berimbang dan masuk akal dari kinerja keberlanjutan sebuah organisasi baik kontribusi yang positif maupun negatif (GRI, 2013). *Sustainability report* merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan oleh suatu organisasi baik pemerintah maupun perusahaan dalam berdialog dengan warga negara maupun *stakeholder*-nya sebagai salah satu upaya penerapan pendidikan pembangunan keberlanjutan. Oleh karena itu, penyusunan *sustainability report* pada saat sekarang ini meliputi posisi yang sama pentingnya juga dengan pengungkapan informasi seperti yang diungkapkan dalam laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan kerangka *Global Report Initiative* versi 4 tahun 2013 yang memiliki beberapa perbedaan dengan versi yang sebelumnya, diantaranya adalah penambahan poin mekanisme pengaduan pekerja, penilaian dari sisi pemasok dibidang, ketenagakerjaan dan hak asasi manusia, dan mekanisme pengaduan pelanggaran HAM.

World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) (dikutip dari Widiyanto, 2011) menjelaskan manfaat yang didapat dari pengungkapan *sustainability report* antara lain:

1. *Sustainability report* memberikan informasi kepada *stakeholder* (pemegang saham, anggota komunitas lokal, pemerintah) dan meningkatkan prospek perusahaan, serta membantu mewujudkan transparansi.

2. *Sustainability report* dapat membantu membangun reputasi sebagai alat yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan *brand value*, *market share*, dan loyalitas konsumen jangka panjang.
3. *Sustainability report* dapat menjadi cerminan bagaimana perusahaan mengelola risikonya.
4. *Sustainability report* dapat digunakan sebagai stimulasi *leadership thinking* dan *performance* yang didukung dengan semangat kompetisi.
5. *Sustainability report* dapat mengembangkan dan memfasilitasi pengimplementasian dari sistem manajemen yang lebih baik dalam mengelola dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial.
6. *Sustainability report* cenderung mencerminkan secara langsung kemampuan dan kesiapan perusahaan untuk memenuhi keinginan pemegang saham untuk jangka panjang.
7. *Sustainability report* membantu membangun ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan.

2.1.5 Corporate Governance

Menurut FCGI (*Forum Corporate Governance Indonesia*) *good corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka. Fokus dari akuntabilitas perusahaan yang semula masih terkonsentrasi atau berorientasi pada para pemegang saham

(*stockholder*), sekarang menjadi lebih luas dan untuk tata kelola perusahaan juga harus memperhatikan kepentingan *stakeholder*. Akibat yang muncul dari pergeseran paradigma ini, tata kelola perusahaan harus mempertimbangkan masalah seperti *corporate social responsibility* (CSR) (Aziz, 2014).

Secara umum terdapat lima prinsip dasar dari *good corporate governance* yaitu (Kaihatu, 2006):

1. *Transparency* (keterbukaan informasi), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.
2. *Accountability* (akuntabilitas), yaitu kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
3. *Responsibility* (pertanggungjawaban), yaitu kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku.
4. *Independency* (kemandirian), yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundangan-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
5. *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran), yaitu perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku.

Esensi dari *corporate governance* adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas

manajemen terhadap pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku.

Pengungkapan (*disclosure*) terhadap aspek ekonomi (*economic*), lingkungan (*environmental*), dan sosial (*social*) sekarang ini menjadi cara bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan bentuk akuntabilitasnya kepada *stakeholder*. Hal ini dikenal dengan nama *sustainability reporting* atau *triple bottom line reporting* yang direkomendasikan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) (Aziz, 2014).

2.1.6 Ukuran Komite Audit (GCG)

Komite audit merupakan salah satu komite yang memiliki peranan penting dalam *corporate governance*. Tujuan dibentuknya komite audit di dalam sebuah perusahaan adalah untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan agar kinerja perusahaan bagus sesuai dengan yang diharapkan perusahaan (Utari, 2014).

Komite audit memiliki peran penting dan strategis dalam memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan perusahaan seperti halnya menjaga berjalannya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta penerapan *good corporate governance* (Sam'ani 2008 dalam Hasanah, *et al*, 2014).

2.1.7 Frekuensi Rapat Dewan Komisaris (GCG)

Dewan komisaris merupakan wakil dari para pemegang saham yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen dan mencegah pengendalian yang terlalu banyak di tangan manajemen (Mulyadi, 2002 dalam Ratnasari, 2011). Dewan komisaris bertanggung jawab untuk menentukan

apakah manajemen telah memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern.

Keefektifan dari dewan komisaris dapat dipengaruhi oleh frekuensi *meeting*, frekuensi rapat yang tinggi dapat menghasilkan monitoring yang lebih baik. Dalam penelitian ini, frekuensi rapat dewan komisaris diukur dengan jumlah *meeting* khusus dewan komisaris yang diselenggarakan selama satu tahun (Yatim, 2009).

2.1.8 Ukuran Perusahaan (*SIZE*)

Perusahaan yang lebih besar dengan kondisi keuangan yang lebih baik memiliki insentif lebih besar untuk melakukan pengungkapan informasi (Fuk Yi dan Ka Yu, 2010). Perusahaan yang telah dikategorikan sebagai perusahaan yang besar maka telah dianggap kinerja perusahaan sudah sangat bagus sehingga dapat menarik para stakeholders untuk memiliki kepentingan di dalam perusahaan (Utari, 2014). Dengan adanya anggapan yang demikian maka perusahaan harus menerapkan *Good Corporate Governance* agar perusahaan tetap eksis di mata stakeholders dan manajemen di dalam perusahaan (Utari, 2014).

Besar kecilnya sebuah perusahaan pada akhirnya akan berdampak pada struktur modal perusahaan tersebut, sehingga perusahaan membutuhkan dana yang besar untuk berinvestasi ke dalam perusahaan (Ariyanto, 2009 dalam Utari, 2014).

2.1.9 Profitabilitas (Kinerja Keuangan)

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan (Susanto dan Tarigan, 2013). Pengungkapan *sustainability report* yang

dilakukan perusahaan diharapkan dapat memerikan bukti nyata bahwa proses produksi yang dilakukan perusahaan tidak hanya berorientasi keuntungan, tetapi juga memperhatikan isu sosial, dan lingkungan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan melalui peningkatan laba perusahaan (Saputro, *et al*, 2013).

2.1.10 Leverage (Kinerja Keuangan)

Leverage merupakan alat ukur untuk menghitung seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan (Rismanda, 2003).

Leverage merupakan gambaran seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan (Sembiring, 2005). *Leverage* mencerminkan tingkat resiko keuangan perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* (rasio ekuitas) semakin besar kemungkinan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi, supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi biaya-biaya (termasuk biaya untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial).

2.1.9 Likuiditas (Kinerja Keuangan)

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2008). Rasio Likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap utang lancarnya (kewajiban perusahaan) (Mahmud dan Halim, 2007 dalam Widiyanto. 2011).

2.2 Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Perusahaan

Komite audit merupakan komite yang membantu komisaris atau dewan pengawas dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan internal (Alijoyo, 2003). Penelitian yang dilakukan Hasanah, *et al* (2014) menemukan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2011) komite audit tidak berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report*.

Adanya komite audit dapat memengaruhi proses penyusunan dan pengungkapan *sustainability report*, tujuan komite audit adalah untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, peningkatan pelaporan tersebut bisa ditunjukkan dengan melakukan pengungkapan *sustainability report*. Oleh karena itu, komite audit memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengusulkan hipotesis:

H1: Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan.

2.2.2 Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Perusahaan

Rapat dewan komisaris merupakan media komunikasi dan koordinasi diantara anggota-anggota dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya sebagai pengawas manajemen. Dalam rapat tersebut, akan membahas masalah mengenai arah dan strategi perusahaan, evaluasi kebijakan yang telah diambil atau dilakukan oleh manajemen, dan mengatasi masalah benturan kepentingan (FCGI, 2002 dalam Ratnasari, 2011).

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Xie et al. (2003) dalam Waryanto (2010) yang menemukan bahwa semakin sering dewan komisaris mengadakan rapat, maka fungsi pengawasan semakin efektif sehingga pengungkapan yang dilakukan perusahaan akan semakin luas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2011) menemukan bahwa rapat dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report.

Oleh karena itu, semakin sering dewan komisaris mengadakan rapat diharapkan monitoring (pengawasan) yang dilakukan oleh dewan komisaris akan semakin baik. Dengan demikian, pengungkapan informasi sosial perusahaan juga akan semakin luas. Maka dibentuklah hipotesis yang mengemukakan bahwa:

H2: Frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan.

2.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Perusahaan

Perusahaan yang besar akan semakin diperhatikan oleh para *stakeholder*. Semakin besar perusahaan akan semakin berkepentingan untuk mengungkap informasi yang lebih luas. Penelitian yang dilakukan Fuk Yi dan Ka Yu pada 2010 menunjukkan hasil bahwa total aset berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Perusahaan yang lebih besar akan memiliki pengaruh dan aktivitas yang lebih banyak terhadap masyarakat, sehingga akan membuat para pemegang sahamnya untuk lebih memperhatikan laporan-laporan perusahaan dalam menyebarkan informasi aktivitas-aktivitas sosial yang telah diimplementasikan (Cowen, 1987 dalam Rismanda, 2003).

Oleh karena itu semakin besar perusahaan, memiliki kecenderungan untuk mengungkap informasi lebih banyak, sehingga semakin mungkin untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan penjelasan di atas penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan.

2.2.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Perusahaan

Perusahaan yang memiliki kemampuan kinerja keuangan yang baik, akan memiliki kepercayaan yang tinggi untuk menginformasikan kepada *stakeholder*-nya, karena perusahaan mampu menunjukkan kepada mereka bahwa perusahaan dapat memenuhi harapan mereka terutama investor dan kreditor. Akibatnya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk melakukan pengungkapan melalui *sustainability report*, karena profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja yang harus diungkapkan dalam *sustainability report*. Pengungkapan *sustainability report* ini dilakukan dalam rangka pertanggungjawaban kepada *stakeholder* untuk mempertahankan dukungan mereka dan juga untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Selain itu pengungkapan *sustainability report* juga dapat digunakan sebagai media komunikasi dengan para *stakeholder*, yang ingin memperoleh keyakinan tentang bagaimana profit dihasilkan perusahaan. Informasi ini terutama penting bagi *stakeholder* selain investor dan kreditor yang biasanya dimotivasi oleh kepentingan ekonomi atau *financial*.

Penelitian yang dilakukan oleh Soelistyoningrum dan Prastiwi pada tahun 2011 menunjukkan hasil bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fuk Yi dan Ka Yu pada 2010 menunjukkan hasil bahwa *return on asset* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka manajemen akan semakin bebas dan fleksibel untuk melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan kepada para pemegang saham, dan semakin meningkat pula daya saing perusahaan tersebut. Oleh karena itu, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H4: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan.

2.2.5 Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Perusahaan

Leverage memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas (Megginson 1997 dalam Widiyanto 2011) namun pernyataan tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuk Yi dan Ka Yu 2010, yang menunjukkan hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun penelitian yang dilakukan Hasanah, et al, 2014 bahwa leverage akan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Struktur modal dengan pembiayaan utang, akan memperkecil tingkat profitabilitas yang dicapai, karena total modal yang relatif tinggi akan membawa biaya, yang berarti meningkatnya kesulitan keuangan. Sehingga perusahaan mengurangi pelaporan yang bersifat sukarela seperti halnya *sustainability report*, karena pelaporan itu akan membutuhkan waktu yang tidak sebentar serta biaya yang cukup besar. Berdasarkan penjelasan di atas penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan.

2.2.6 Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Perusahaan

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Nitisemito, 1989 dalam Anggraini, 2014), Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi berarti menandakan kemampuan yang besar untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Seolistyoningrum dan Prastiwi 2011 menunjukkan hasil *current ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Luthfia 2012 menunjukkan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Namun, perusahaan yang dapat dengan segera memenuhi kewajiban keuangannya menandakan memiliki kinerja keuangan yang baik, dengan begitu perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder*, lalu mengungkapkannya pada *sustainability report* sebagai pertanggungjawaban. Berdasarkan penjelasan diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

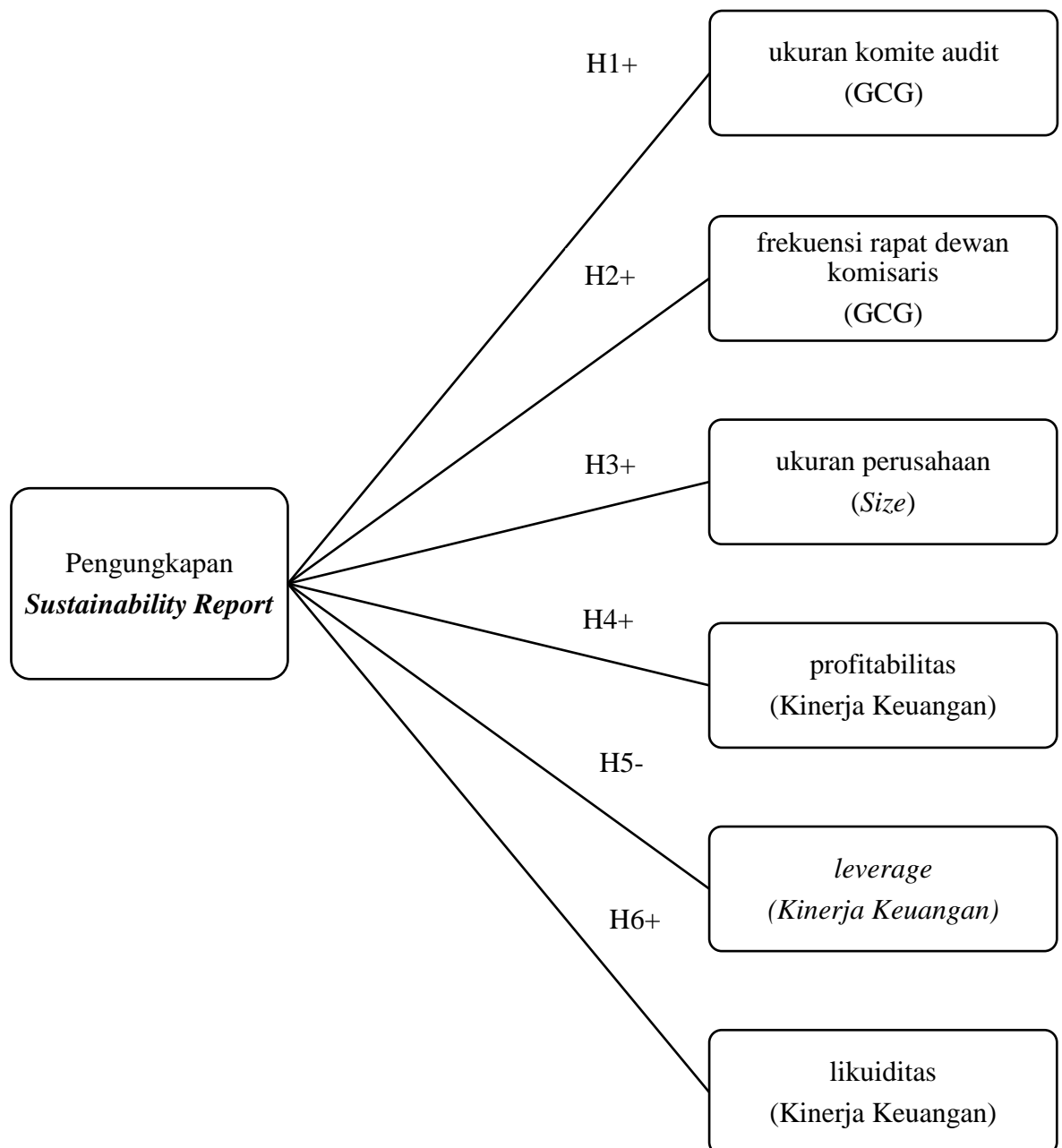
H6: Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan.

2.3 Model Penelitian

Adapun model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1

Model Penelitian



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder karena data diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Sumber-sumber data dapat diperoleh dari mengunduh di website Bursa Efek Indonesia (BEI): www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method* yaitu pemilihan sampel dari populasi dengan tujuan tertentu agar sampel yang dipilih dapat mewakili keseluruhan populasi, dimana sampel tersebut harus memiliki kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berupa pertimbangan kuota tertentu (Hartono, 2013).

Adapun dalam penelitian ini kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan sektor non-keuangan.
2. Perusahaan yang selama tahun penelitian 2010-2014 terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan tidak mengalami delisting.

3. Perusahaan yang secara lengkap mempublikasikan *sustainability report*, laporan keuangan dan laporan tahunan selama tahun penelitian 2010-2014.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik simpulan (Hartono, 2013). Variabel-variabel yang dalam penelitian ini terdiri dari 1 variabel terikat dan 6 variabel bebas.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *sustainability report*, dimana pengungkapan *sustainability report* tersebut diukur berdasarkan *Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)*. SRDI menilai tanggung jawab sosial yang sesuai dengan kriteria menurut *Global Initiative Reporting (GRI)*. Dari 6 kategori pengungkapan *sustainability reporting* terdapat 91 item yang kemudian disesuaikan dengan masing-masing perusahaan.

$$SRDI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Total item yang diungkapkan}}$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain, variabel independen dalam penelitian ini adalah atribut *good corporate governance* yang terdiri dari ukuran komite audit,

frekuensi rapat dewan komisaris, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas.

1. Ukuran Komite Audit

Komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi dan audit eksternal, internal auditor serta anggota independen, yang memiliki tugas untuk memberikan pengawasan auditor, memastikan manajemen melakukan tindakan korektif yang tepat terhadap hukum dan regulasi (Jati, 2009). Variabel komite audit dalam penelitian ini diproksikan dengan jumlah komite audit dalam perusahaan (Hasanah *et al*, 2014).

$$UKA = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

2. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Keefektifan dari dewan dapat dipengaruhi oleh frekuensi *meeting*, frekuensi rapat yang tinggi dapat menghasilkan monitoring yang lebih baik. Dalam penelitian ini, frekuensi rapat dewan komisaris diukur dengan jumlah *meeting* khusus Dewan Komisaris yang diselenggarakan selama satu tahun (Yatim *et al*, 2006).

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan diperoleh dari laporan tahunan perusahaan (Aziz, 2014). Ukuran perusahaan yang diukur dari total aset akan ditransformasikan dalam bentuk logaritma dengan tujuan untuk menyamakan dengan variabel-variabel lain dalam penelitian ini (Aziz, 2014). Ukuran Perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$SIZE = \text{Logaritma Natural Total Asset}$$

4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA), karena ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengukur tingkat efisiensi operasional perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan harta yang dimilikinya. ROA diukur dengan membandingkan antara laba bersih sesudah pajak dengan total asset (Hanafi 1995, dalam Soelistiyaningrum dan Prastiwi 2012).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

5. Leverage

Rasio leverage adalah rasio yang menghitung jumlah perusahaan dan seberapa jauh aset perusahaan dapat membiayai hutang tersebut (Handoko, 2012). Rasio ini dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

6. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek tepat pada waktunya. Rasio ini yang menghitung jumlah hutang

perusahaan dan seberapa jauh aset perusahaan dapat membiayai hutang tersebut (Handoko, 2012). Rasio ini dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$CR = \frac{\textit{Asset lancar}}{\textit{Kewajiban Lancar}}$$

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu program aplikasi Econometric Views (Eviews) versi 8.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya. Statistik ini menyediakan nilai frekuensi, pengukur tendensi pusat. Pengukur-pengukur tendensi pusat atau pengukur-pengukur lokasi mengukur nilai-nilai pusat dari distribusi data yang meliputi *mean*, *median*, deviasi standar, *skewness* dan *kurtosis*, *sum*, *range*, varian, dan deviasi (Hartono, 2013)

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh regresi yang memberikan hasil *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*, model penelitian ini perlu diuji menggunakan asumsi klasik. Model regresi dikatakan *BLUE* apabila tidak terdapat multikolinearitas,

heteroskedastisitas, autokorelasi dan memenuhi normalitas (Widarjono, 2013).

Berikut ini penjelasan mengenai uji asumsi klasik yang akan dilakukan.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2013).

Pada program Eviews, pengujian normalitas dilakukan dengan histogram residual dan uji Jarque-Bera. Uji Jarque Bera mempunyai nilai *chi squares* dengan derajat bebas dua. Jika hasil uji Jarque-Bera lebih besar dari nilai *chi squares* pada $\alpha = 5\%$, maka terdistribusi normal. Jika hasil uji Jarque-Bera lebih kecil dari nilai *chi squares* pada $\alpha = 5\%$, maka terdistribusi tidak normal. Pengujian normalitas ini juga bisa dilakukan dengan cara melihat nilai probabilitas pada hasil pengujian, probabilitas lebih besar dari pada $\alpha = 5\%$ maka data tersebut terdistribusi secara normal (Widarjono, 2013).

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen) pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013).

Dalam mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan melihat dari

1. Nilai tolerance dan lawannya.
2. *Variance Inflation Factor* (VIF).

Kedua ukuran ini menunjukkan variabel manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $tolerance \leq 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2013). Jadi dapat disimpulkan, suatu model regresi dikatakan tidak ada multikolinearitas apabila memiliki nilai $tolerance > 0,10$ dan nilai $VIF < 10$.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji white. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program Eviews 8 yang akan memperoleh nilai probabilitas Obs*R-Square yang nantinya akan dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α). Jika nilai

probabilitas signifikansinya diatas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat dikatakan tela terjadi heteroskedastisitas (Widarjono, 2013).

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013). Dalam mendeteksi ada atau tidak nya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Breusch-Godfrey LM test. Dengan penilaian Obs*R-Square yang nantinya akan dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α). Jika nilai probabilitas signifikansinya diatas 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi (Widarjono, 2013).

3.4.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis regresi digunakan oleh peneliti apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik-turunnya) variabel dependen, dan apabila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya. Analisis regresi dapat memberikan jawaban mengenai besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Pengambnilan hipotesis dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi masing-masing variabel

yang terdapat pada output hasil analisis regresi yang menggunakan Eviews 8. Jika angka signifikansi lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Widarjono, 2013). Dalam penelitian ini model regresi berganda akan dikembangkan sebagai berikut:

$$\text{SRDI} = C + \beta_1 \text{UKA} + \beta_2 \text{BOARDMEET} + \beta_3 \text{SIZE} + \beta_4 \text{ROA} - \beta_5 \text{DER} + \beta_6 \text{CR} + e$$

dimana:

SRDI : *Sustainability Report Disclosure Index*

UKA : Jumlah Anggota Komite Audit

BOARDMEET : Frekuensi rapat dewan komisaris

SIZE : Ukuran perusahaan

ROA : *Return on assets*

DER : *Debt Equity Ratio*

CR : *Current ratio*

e : *residual error*

C : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$: koefisien regresi

3.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik

jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya. Uji hipotesis pada penelitian ini meliputi koefisien determinasi (R^2), uji model (uji statistik F) dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) (Widarjono, 2013).

3.4.4.1 Uji Ketepatan Perkiraan Model (R^2)

Ketepatan Perkiraan Model (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *adjusted* R^2 adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted* R^2 dengan nilai negatif maka dianggap bernilai 0 (nol), sedangkan nilai *adjusted* R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi dan menjelaskan variabel dependennya (Widarjono, 2013).

3.4.4.2 Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak digunakan dalam penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi F hasil pengujian dengan tingkat signifikansi yang digunakan (0,05). Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Widarjono, 2013):

- a. Bila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan.

- b. Bila nilai signifikansi $F > 0,05$ maka disimpulkan bahwa model regresi tidak layak digunakan dalam penelitian.

3.4.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95% atau tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) sehingga bila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut dasar pengambilan keputusan dalam uji t (Widarjono, 2013):

- a. Bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan pada variabel dependen,
- b. Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel dependen.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa ukuran komite audit, frekuensi rapat dewan komisaris, ukuran perusahaan, *leverage* dan likuiditas secara statistik tidak memiliki adanya pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan.

Pada variabel lainnya yaitu profitabilitas secara statistik ditemukan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan, sehingga semakin besar *return on asset* sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dijadikan sebagai sampel hanya terdiri dari perusahaan publik yang menyajikan *sustainability report* secara terpisah dengan *annual report*, sehingga dapat menyebabkan hasil perhitungan yang bias dan tidak dapat mewakili keadaan yang sebenarnya.

2. Perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* bukanlah yang bergerak dibidang keuangan, dikarenakan proyeksi pengungkapan banyak yang tidak revelan dengan perusahaan tersebut, sehingga perlu ditinjau ulang pada *Global Report Initiative G4* khusus untuk perusahaan keuangan. Sehingga dapat dilakukan perhitungan dengan proyeksi yang sesuai.
3. Terbatasnya jumlah perusahaan yang dapat dijadikan sampel karena masih sedikitnya perusahaan di Indonesia yang mengngkapkan *sustainability report*.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memiliki beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Memperhatikan kriteria dalam pemilihan sampel, sebaiknya perusahaan yang dijadikan sebagai sampel tidak hanya perusahaan publik yang menyajikan laporan keberlanjutan secara terpisah dengan *annual report*, tetapi juga perusahaan publik yang pengungkapan laporan keberlanjutannya tergabung dengan *annual report*.
2. Sebaiknya mempertimbangkan penggunaan variabel lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan, selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiati, Nurul. 2014. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Skripsi*. Universitas Lampung. Lampung.
- Alijoyo, F. Antonius. 2003. Keberadaan dan Peran Komite Audit Dalam Rangka Implementasi GCG. Surabaya: *Seminar Nasional GCG*.
- Anggraini,Siska. 2014 Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Pengungkapan Sustainability Report (SR) (Studi Empiris pada perusahaan pertambangan yang di Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008 – 2012). *Skripsi*. Universitas Lampung. Lampung.
- Aziz, Abdul. 2014. Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan di Indonesia Periode 2011-2012). *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*. Vol. 3, No. 2, Desember 2014 Hal. 65-84.
- Benau, G.M.A., Garcia, S., dan A, Grimma Z. 2013. Financial Crisis Impact in Sustainability Reporting. *Management Discussion*, Vol 51 no. 7 pp 1528-1542.
- Celia, Rambe, S., dan Torong, M.Z. Bahri. 2014. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perkebunan yang *Go Public* di Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Indonesia.
- Chariri, A dan Firman A. J. 2009. Retorika Dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility (Analisis Semiotik Atas Sustainability Reporting PT Aneka Tambang Tbk). *Symposium Nasional Akuntansi XII*, Palembang 4-6 November 2009.
- Dewi, I.G.A.A.O. 2010. Dialektika dan Refleksi Kritis Realitas *Sustainability* Dalam Praktik *Sustainability Reporting: Sebuah Narasi Habermasian*. Universitas Pendidikan Nasional Denpasar. Vol. 7 No. 2, Desember 2010.
- Emerald Insight Journal. 2015. Sustainable Sustainability. *Strategic Direction*. Vol. 31 Iss 10 Pp. 27 – 29
- Faisal, Tower, G., and Rusmin. 2012. Legitimising Corporate Sustainability Reporting Throughout the World. *Australasian Accounting Business and Finance Journal*. 6(2): 19-34

- Fuk Yi, Tang dan Ka Yu, Chan. 2010. *Research On Sustainability Reporting In Hong Kong*. Hong Kong: Hongkong Baptist University.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali Dan Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Global Report Initiative (GRI). 2013. *Sustainability Reporting Guidelines*. www.globalreporting.org
- Handoko, Jesica. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Fakultas Bisnis*. Unika Widya Mandala.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan ed. 1, vol 7*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. *Metodologi Penelitian Bisni: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman Edisi 6*. Yogyakarta: BPFEE.
- Hasanah, F., Yanto, H., Handayani, D.B. 2014. Model Pengembangan Good Corporate Governance dan Sustainability Report pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Indonesia: *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Mataram Lombok.
- Jati, Framudyo. 2009. *Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*.
- Kaihatu, Thomas.S.2006. Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol8, No 1 Maret 2006:1-9*. Jurusan Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi – Universitas Kristen Petra
- Luthfia, Khaula. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Manuel Castelo Branco Catarina Delgado Sónia Ferreira Gomes Teresa Cristina Pereira Eugénio. 2014. Factors Influencing The Assurance Of Sustainability Reports In The Context Of The Economic Crisis In Portugal. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 29 Iss 3 Pp. 237 – 252.
- Nurhayati, R., Brown, A. Dan Tower, G. 2006. *A Developing Country's natural Environment Disclosure Index Wellington*, New Zealand: AFAANZ Conference.

- Ratnasari, Yunita. 2011. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Dalam Sustainability Report. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Rismanda, Eddy. 2003. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Tesis S2 Program Studi Magister Sains Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Saputro, Dwi Anggoro, Fachrurrozie, dan Agustina Linda. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Analysis journal 2 (4) (2013)*. Universitas Negeri Semarang.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi 8*. Solo, 15-16 September.
- Shamil, M.M, Shaikh J.M, Ho,Poh-Ling, Krishnan, A. 2014. The Influence Of Board Characteristics On Sustainability Reporting. *Asian Review Of Accounting*, Vol. 22 Iss 2 Pp. 78 – 97.
- Soelistyoningrum, Jenia Nur dan Prastiwi, Andri. 2012. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia). Universitas Diponegoro Semarang.
- Solihin, Ismail. 2008. *Corporatesocial Responsibility From Charity To Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta
- Susanto, Yohanes Kurniawan dan Tarigan, Josua. 2013. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap profitabilitas perusahaan. *Business Accounting Review, Vol. 1, 2013*. Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra.
- Ujiyantho, Muh., Arif, dan Pramuka, B.A. 2007. Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi 10*. Makassar.
- Utari, Margaretha Dita. 2014. Analisis Pengaruh kriteria Good Corporate Governance Terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Tanjungpura Vol. 3, No. 1, Agustus 2014 Hal. 53-80*.

- Waryanto. 2010. Pengaruh Karakteristik *Good Corporate Govenance* (GCG) terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responbility* (CSR) di Indonesia. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Widianto, Hari Suryono. 2011. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Ukuran Perusahaan Dan *Corporate Governance* Terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Listed (Go Public) Di BEI 2007-2009). *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, edisi keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Yatim, Puan., Pamela Kent dan Peter Clarkson. 2006. Governance Structures, Ethnicity, dan Audit Fees of Malaysian Listed Firms. *Business Paper School of Business*. Bond University.